

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR

Diajukan oleh :

Muh. Fuad Aqiel Ramadhan TC Koswara

45 16 013 009



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2020

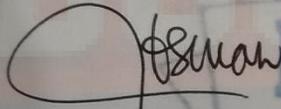
HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar
2. Nama Mahasiswa : Muh. Fuad Aqiel Ramadhan TC Koswara
3. Nomor Stambuk : 45 16 013 009
4. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
5. Program Studi : Akuntansi
6. Tempat Penelitian : Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Firman Menne, S.E., M.Si, Ak., CA



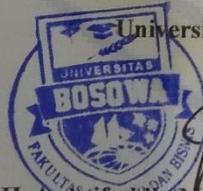
Dr. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., S.E., MM

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Ketua Program Studi



Universitas Bosowa

Akuntansi

Dr. H. A. Arifuddin Mame, S.E., M.Si., SH., MH

Dr. Firman Menne, S.E., M.Si, Ak., CA

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Fuad Aqiel Ramadhan TC Koswara

No. Stambuk : 4516013009

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Judul : Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance*
Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Perusahaan Umum Daerah Air
Minum Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya, ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 15 Oktober 2020

Muh. Fuad Aqiel Ramadhan TC Koswara

***THE EFFECT OF INTERNAL CONTROL AND GOOD CORPORATE
GOVERNANCE (GCG) ON FRAUD PREVENTION IN REGIONAL PUBLIC
COMPANIES IN THE CITY OF MAKASSAR***

By:

Muh. Fuad Aqiel Ramadhan TC Koswara

Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business

Bosowa University

ABSTRACT

Muh. Fuad Aqiel Ramadhan TC Koswara. 2020. Thesis. The Influence of Internal Control and Good Corporate Governance (GCG) on Fraud Prevention in Makassar Municipal Public Drinking Water Company which has been supervised by Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA. and Dr. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., S.E., MM

The purpose of this study was to analyze the effect of Internal Control and Good Corporate Governance on Fraud Prevention in Makassar Municipal Public Drinking Water Company. The analytical method used is multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that internal control has a significant effect on fraud prevention. Based on the sig value $0.026 < 0.05$ and t_{count} greater than the t_{table} value ($2.346 > 2.042$) and good corporate governance has a significant effect on fraud prevention. Based on the sig value $0.030 > 0.005$ and the t_{count} value is greater than the t_{table} value ($2.288 > 2.042$)

Keywords: Internal Control, Good Corporate Governance, Fraud Prevention

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA
PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR**

By :

Muh. Fuad Aqiel Ramadhan TC Koswara
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa

ABSTRAK

Muh. Fuad Aqiel Ramadhan TC Koswara.2020. Skripsi. Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar yang telah dibimbing oleh Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA. dan Dr. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., S.E., MM

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan nilai sig $0,026 < 0,05$ dan t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,346 > 2,042$) dan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan nilai sig $0,030 > 0,005$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,288 > 2,042$).

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, Pencegahan Fraud

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan kepada penulis sehingga mendapatkan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar”**. Penulisan skripsi ini merupakan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata I di Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidaklah mudah dan tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dan bantuan berupa bimbingan, dorongan, doa, tenaga, ide-ide, maupun pemikiran dari berbagai pihak. Berkat dorongan dan motivasi dari merekalah yang akhirnya mengantarkan penulis kepada penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Penulis ucapkan terima kasih kepada kedua Orangtua penulis Ayahanda H. Tjilik Koswara dan Ibunda Hj. Carmila Lams, S.E yang setiap saat memberikan motivasi dan dalam setiap hembusan napasnya selalu mendoakan penulis, selalu sabar mendidik, membimbing dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan yang terbaik. Demikian pula untuk kakak dan adik tersayang beserta keluarga besar penulis.

2. Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar SE., MM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si., AK., CA. sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar sekaligus dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, kritikan dan arahan serta bimbingan kepada penulis mulai dari tahap proposal hingga ke tahap penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., S.E., MM selaku pembimbing kedua, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan dan arahnya berupa kritikan dan saran yang telah diberikan sehingga penulis dapat mencapai tahap penyusunan skripsi. Semoga Tuhan selalu melindungi dan melimpahkan anugerah.
7. Segenap staff Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan pelayanan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar yang selama empat tahun ini berjuang bersama dalam mewujudkan cita-cita, terkhusus kelas

Akuntansi-A yang menjadi keluarga baru untuk penulis selama berproses di Universitas Bosowa.

9. Calon Sarjana Squad (Rifky, Amri, Fadel, Irna, Yeni, Peggy, Kasma, Dilla dan Devi). Terima kasih selama ini atas kerjasama, dukungan dan Do'anya.
10. Kepada sosok teristimewa bagi penulis yaitu Sry Mulyani, terima kasih selalu menemani dan selalu ada buat penulis serta memberikan dorongan, bantuan, masukan dalam segala keperluan penulis.
11. And The Last, Terima kasih kepada pihak-pihak lain yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semua bantuan dan do'anya. Kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis tidak akan pernah penulis lupakan, semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah, Aamiin.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan. Aamiin.

Makassar, 15 Oktober 2020

Muh. Fuad Aqiel Ramadhan TC Koswara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN.....	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kerangka Teori.....	9
2.1.1 Pengendalian Internal	9
2.1.1.1 Pengertian Pengendalian Internal Menurut Para Ahli.....	9
2.1.1.2 Tujuan Pengendalian Internal	11
2.1.1.3 Komponen Pengendalian Internal	12
2.1.1.4 Keterbatasan Pengendalian Internal.....	16
2.1.2 <i>Good Corporate Governance</i>	18
2.1.2.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	18
2.1.2.2 Tujuan <i>Good Corporate Governance</i>	19
2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Good Corporate Governance</i> ...	19
2.1.2.4 Penerapan Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	21

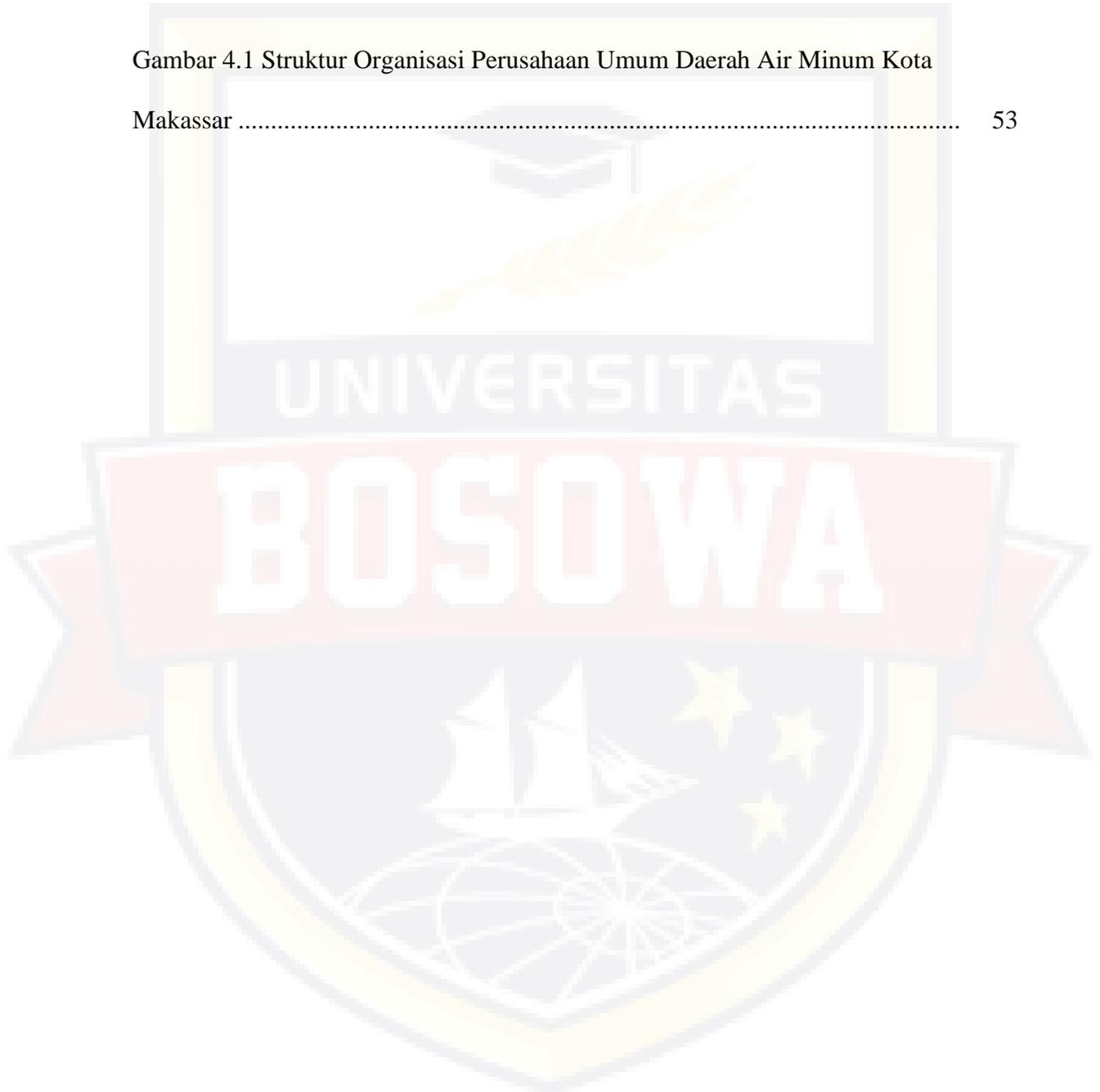
2.1.3 Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	26
2.1.3.1 Pengertian Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	26
2.1.3.2 Kondisi Penyebab Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	27
2.1.3.3 Bentuk-bentuk Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	28
2.1.3.4 Metode Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>)	32
2.2 Penelitian Terdahulu	35
2.3 Kerangka Pikir	38
2.4 Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
3.2 Jenis dan Sumber Data	40
3.2.1 Jenis Data.....	40
3.2.2 Sumber Data	41
3.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
3.4 Teknik Analisis Data.....	43
3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda	43
3.4.2 Pengujian Hipotesis	44
3.4.2.1 Uji Validitas	44
3.4.2.2 Uji Reliabilitas.....	44
3.5 Uji Asumsi Klasik	45
3.6 Uji Model (<i>Goodness Fit Of Model</i>).....	46
3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)	46
3.6.2 Uji t (Pengujian Secara Parsial).....	47
3.6.3 Uji F (Pengujian Secara Simultan).....	47
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	48
3.7.1 Pengendalian Internal (X_1).....	48
3.7.2 <i>Good Corporate Governance</i> (X_2)	48
3.7.3 Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>) (Y)	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50

4.1	Gambaran Umum Perusahaan	50
4.1.1	Sejarah Perusahaan	50
4.1.2	Visi dan Misi	51
4.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar	53
4.2	Analisis Deskriptif	54
4.3	Hasil Penelitian	56
4.3.1	Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	56
4.3.1.1	Uji Validitas.....	56
4.3.1.2	Uji Reliabilitas.....	58
4.3.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	59
4.3.2.1	Uji Normalitas.....	59
4.3.2.2	Uji Heteroskedastisitas.....	60
4.3.2.3	Uji Multikolinearitas.....	61
4.3.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
4.3.3.1	Uji Koefisien Determinasi.....	63
4.3.3.2	Uji F.....	64
4.3.3.3	Uji Parsial (Uji t).....	65
4.4	Pembahasan Penelitian.....	66
4.4.1	Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> ...	66
4.4.2	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> 67	
4.4.3	Variabel Pengendalian Internal dan Variabel <i>Good Corporate Governance</i> Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		69
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA		71
LAMPIRAN.....		74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota

Makassar 53

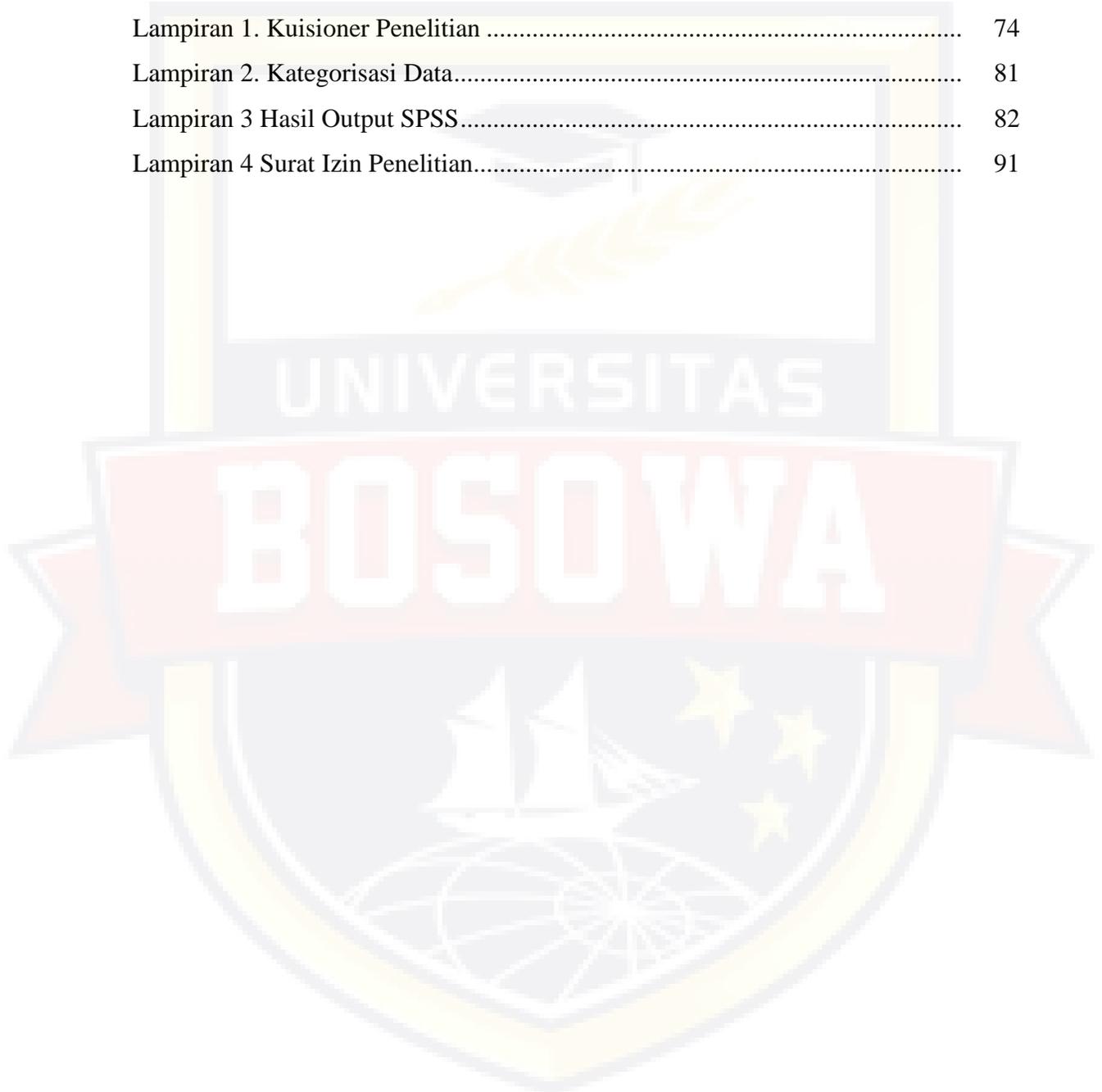


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perhitungan Data.....	42
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Umur.....	54
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	55
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Masa Bekerja.....	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas.....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Model glejser	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.9 Hasil Regresi Linear Berganda	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	63
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	64
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	74
Lampiran 2. Kategorisasi Data.....	81
Lampiran 3 Hasil Output SPSS.....	82
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini segala sesuatu berjalan dan berkembang dengan sangat cepat. Kemajuan zaman yang tidak dapat dihindari, karena tingkat perkembangan teknologi yang telah memasuki era industri 4.0 yang dimana teknologi berkembang sangat pesat, hal ini menuntut perusahaan dapat bersaing dengan sehat.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dahulu dikenal sebagai Perusahaan Negara (PN) adalah perusahaan yang dimiliki baik sepenuhnya, sebagian besar, maupun sebagian kecil oleh pemerintah dan pemerintah memberi kontrol terhadapnya. Yang membedakan BUMN dengan badan lain milik pemerintah adalah status badan hukum dan sifat operasionalnya. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan bentuk usaha korporasi yang didirikan dengan tujuan utama menjalankan fungsi pemerintahan yaitu agen bagi pembangunan ekonomi. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi dalam perekonomian nasional.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dengan melihat tujuan tersebut, agar dapat mengoptimalkan peran Badan Usaha Milik Negara (BUMN), pengurusan dan pengawasannya harus

dilakukan secara profesional. Kepengurusan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) harus didorong lebih transparan, profesional dan efisien melalui pengambilan keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggungjawab sosial Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terhadap *stakeholders*, tidak terkecuali juga Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang di mana merupakan perusahaan yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah daerah. Kewenangan pemerintah daerah membentuk dan mengelola BUMD ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom.

Perusahaan Umum Daerah Air Minum merupakan salah unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. Perusahaan Umum Daerah Air Minum terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kotamadya di seluruh Indonesia. Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang diawasi dan dimonitor oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah.

Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar, terus menerus mengalami perkembangan melalui tahap demi tahap dalam lintasan sejarah yang cukup panjang. Berawal pada tahun 1924 dengan dibangun Instalasi Pengelolaan Air (IPA) 1 Ratulangi oleh pemerintah Hindia Belanda dengan nama *Waterleidjding Bedrijf*, kapasitas produksi terpasang 50 l/d, kemudian pada jaman pendudukan jepang tahun 1937 ditingkatkan menjadi 100 l/d, air baku

diambil dari sungai Jeneberang terletak 7 km disebelah selatan kota, dipompa melalui saluran tertutup ke Instalasi Ratulangi.

Tahun 1974 berubah menjadi dinas air minum kotamadya Ujung Pandang. Seiring dengan usianya IPA Ratulangi berangsur-angsur mengalami penurunan kapasitas produksi. Tahun 1976 perubahan status dari dinas air minum menjadi perusahaan air minum Kotamadya Ujung Pandang sesuai dengan Perda No. 21/P/11/1976, dengan kapasitas produksi terpasang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar turun menjadi 50 l/d, disebabkan karena usia.

Fraud atau kecurangan, dengan segala bentuk dan modusnya telah membawa dampak buruk dan kerugian kepada organisasi bisnis maupun organisasi sektor publik. Setiap organisasi apapun jenis, bentuk, skala operasi dan kegiatannya semua memiliki risiko terjadinya *fraud*. Praktik penggelapan, penyalahgunaan aset, penipuan pengadaan barang dan jasa, penipuan laporan keuangan termasuk korupsi, mulai dari yang sederhana sampai yang sangat canggih dan kompleks, akhir-akhir ini banyak terjadi. Kasus-kasus *fraud* yang terjadi di dalam perusahaan dapat terjadi dan dilakukan oleh siapa saja, baik dari pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan itu sendiri.

Tindakan kecurangan memiliki efek terhadap risiko kerugian keuangan karena perusahaan yang terlibat dalam kecurangan sering mengalami kebangkrutan, *delisting* dari bursa efek, atau melakukan penjualan aset yang material dengan tingkat yang jauh lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak terlibat kecurangan, sehingga perusahaan harus melakukan tindakan preventif

untuk mengantisipasi terjadinya kecurangan dalam perusahaan tersebut. Salah satu upaya untuk mencegah tindakan kecurangan atau *Fraud* adalah dengan cara menerapkan sistem pengendalian internal.

Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang dirancang sedemikian rupa untuk membantu organisasi/perusahaan untuk mengawasi, mendeteksi dan mencegah terjadinya penyimpangan guna untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian internal merupakan jawaban manajemen untuk menangkal risiko yang diketahui, atau dengan perkataan lain, untuk mencapai suatu tujuan pengendalian (*Control Objective*). Ada hubungan langsung antara tujuan perusahaan dengan pengendalian internal dimana implementasi pengendalian internal dimaksudkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sekali tujuan perusahaan ditetapkan, manajemen dapat menentukan potensi risiko yang dapat menghambat tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan informasi ini, manajemen dapat menyusun jawaban yang tepat, termasuk merancang pengendalian internal.

Selain sistem pengendalian internal, perusahaan juga dapat menerapkan *Good Corporate Governance* dalam mencegah kecurangan atau *Fraud*. *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik adalah sistem hak, proses, dan kontrol secara keseluruhan yang diterapkan baik secara internal dan eksternal atas manajemen sebuah perusahaan dengan tujuan melindungi kepentingan semua *stakeholder*. *Good Corporate Governance* merupakan prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan

perusahaan yang dilaksanakan untuk menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan.

Pada dasarnya *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan *stakeholder* dengan tujuan menjaga kepentingan para *stakeholder* dengan cara meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dari organ perusahaan dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Sistem pengendalian internal dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu dari beberapa hal yang sangat penting digunakan pihak perusahaan untuk dapat menjalankan roda bisnisnya dengan baik tanpa ada tindakan-tindakan ilegal yang dilakukan untuk mencari keuntungan semata. *Fraud* telah menyebabkan beberapa perusahaan kelas dunia seperti WorldCom. Inc di USA terpaksa menutup usahanya pada awal tahun 2000an.

Peristiwa kecurangan yang sangat sering terjadi memberi kesadaran bahwa regulasi dan standar akuntansi yang sudah dirancang secara ketatpun belum mampu mencegah terjadinya kecurangan akuntansi. *Institut of Internal Auditors* (IIA) dalam *Sawyers* (2005:339) menyebutkan bahwa kecurangan adalah serangkaian tindakan-tindakan tidak wajar dan ilegal yang sengaja dilakukan untuk menipu.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar ?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar ?
3. Apakah Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal terhadap pencegahan *fraud* pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan *fraud* pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.

3. Untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap pencegahan *fraud* pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat terkait dengan sistem pengendalian internal dan *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan *fraud* pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar. Berikut manfaat yang dapat di berikan oleh peneliti melalui penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi. Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pemahaman, mengenai pengaruh pengendalian internal dan *good corporate governance* (GCG) terhadap pencegahan *fraud* pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak praktisi khususnya bagi pihak manajemen dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan kualitas pengendalian internal agar dapat mencegah atau meminimalisir terjadinya *fraud*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi bagi peneliti yang berminat meneliti dalam bidang serupa untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengendalian Internal

Pada perusahaan yang semakin berkembang, baik dalam ukuran maupun operasionalnya, maka ruang lingkup pengendalian akan semakin besar atau luas. Manajemen membutuhkan alat yang berfungsi untuk membantu dalam melakukan fungsinya secara baik.

Struktur pengendalian internal dalam hal ini dapat membantu manajemen dan berfungsi sebagai alat bantu untuk melaksanakan fungsi pengendalian. Dengan adanya struktur pengendalian internal yang efektif, manajemen dapat mengendalikan kegiatan perusahaan dengan baik. Selain itu manajemen juga dapat meyakinkan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan yang diterima adalah benar dan dapat dipercaya.

2.1.1.1 Pengertian Pengendalian Internal Menurut Para Ahli

Pengendalian Internal terdiri dari berbagai bentuk dan cara, serta banyak sekali para ahli yang mendefinisikan Pengendalian Internal. Berikut ini merupakan definisi pengendalian internal menurut para ahli. Menurut Amin Widjaja Tunggal (2013:24):

“Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dari suatu entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian golongan tujuan berikut ini : (a) efektifitas dan efisiensi operasi, (b) keandalan pelaporan keuangan dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.”

Hery (2014:11) mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut:

“Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan, penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi dan usaha yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.”

Dalam *Executive Summary* yang dikeluarkan oleh COSO (2013:3) pada Mei 2013 mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut:

“Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.”

Dapat diartikan pengertian pengendalian internal menurut COSO tersebut:

“pengendalian internal adalah sebuah proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan terkait operasional, pelaporan dan kepatuhan terhadap aturan.”

Dari beberapa pengertian tentang pengendalian internal di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu sistem yang dibuat oleh manajemen/pihak-pihak yang memiliki wewenang agar dapat melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari tindakan-tindakan yang menyimpang baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian internal dalam perusahaan dibuat untuk membantu agar organisasi lebih berhasil dalam mencapai tujuan perusahaan dan juga memperhatikan aspek biaya yang harus dikeluarkan dan manfaat yang diharapkan.

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo (2008:370) bahwa pengendalian internal memiliki tiga tujuan umum yang efektif yaitu:

1. Reliabilitas pelaporan keuangan.

Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor dan pemakai lainnya. Manajemen memikul baik tanggung jawab hukum maupun professional untuk memastikan bahwa informasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan seperti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Tujuan pengendalian intern yang efektif atas pelaporan

keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.

2. Efisiensi dan efektivitas operasi.

Pengendalian dalam perusahaan akan mendorong pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran-sasaran perusahaan. Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan non-keuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.

3. Ketaatan pada hukum dan peraturan.

Selain mematuhi ketentuan hukum, organisasi publik, non-publik, nirlaba diwajibkan menaati berbagai hukum dan peraturan. Beberapa hanya berhubungan secara tidak langsung dengan akuntansi, seperti UU perlindungan lingkungan dan hak sipil, sementara yang lainnya berkaitan erat dengan akuntansi, seperti peraturan pajak penghasilan dan kecurangan.

2.1.1.3 Komponen Pengendalian Internal

Menurut Mardi (2014:128) komponen pengendalian internal sangat dipengaruhi oleh kejadian atau hubungan antar masing-masing komponen dalam sistem pengendalian internal. Terdapat lima komponen sistem pengendalian internal, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian ini merupakan persepsi perorangan dalam perusahaan tentang pentingnya pengendalian internal. Pimpinan perusahaan harus menunjukkan komitmennya terhadap pelaksanaan kontrol yang ketat dan kebijakannya secara langsung diikuti oleh para bawahan. Suasana seperti ini merupakan lingkungan pengendalian yang efektif diterapkan dalam perusahaan.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Pendekatan strategi manajemen risiko merupakan instrumen penting dalam bisnis perusahaan. Sistem pengendalian harus dievaluasi secara berkala. Organisasi harus melakukan penilaian risiko untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatur risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan. Dampak dari perencanaan strategis dan operasional serta keuangan dan informasi akan menimbulkan risiko bisnis beberapa kebijakan bisa berakibat yang lebih besar serta kemungkinan muncul lebih besar. Oleh karena itu, segala sesuatu yang terkait dengan biaya dan manfaat pengendalian harus direncanakan dan diperhitungkan secara cermat sehingga kegagalan dan risiko dapat diminimalisir dampaknya.

3. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Kualitas informasi yang dihasilkan memberi dukungan penuh keberhasilan pimpinan membuat keputusan bisnis, informasi laporan

yang dihasilkan SIA membantu pimpinan membuat keputusan terkait dengan operasi perusahaan serta bagaimana informasi keuangan yang dibuat dapat dikomunikasikan secara cepat dan akurat. Informasi keuangan yang dihasilkan harus akurat, didukung data dan fakta sehingga memiliki nilai penting untuk dijadikan sebagai pengambilan keputusan.

4. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian merupakan sekumpulan peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan dan digariskan untuk tujuan keberhasilan pengendalian dalam perusahaan. Aktivitas pengendalian pada dasarnya berbentuk pengendalian yang menggunakan pendekatan berbasis teknologi informasi dan pengendalian yang menggunakan pendekatan manual.

Pengendalian berdasarkan teknologi informasi secara khusus berkaitan dengan lingkungan teknologi dari pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian umum meliputi kegiatan yang berhubungan dengan audit teknologi informasi, yang ditujukan melindungi lingkungannya agar dikelola secara baik, sehingga proses pengendalian mendapatkan dukungan lebih efektif. Berkaitan dengan pengendalian aplikasi lebih ditujukan untuk mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki kesalahan pada pengolahan data sistem komputer.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Tingginya kinerja yang diraih tidak lepas dari penerapan teknik pengawasan yang menunjukkan bahwa “seseorang dalam pengawasan, namun merasa tidak diawasi”. Pengawasan yang efektif dilakukan untuk meningkatkan kinerja bukan untuk menghilangkan kinerja dan prestasi perusahaan. Di beberapa perusahaan hal ini kurang mendapat perhatian. Pengawasan yang dilakukan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Supervisi yang efektif. Supervisi bertindak sebagai model pengembangan maksimum pegawai menjadi seseorang yang profesional dan efisien menurut kemampuannya. Kegiatan supervisi bukan mengukur kinerja atau mencari kesalahan, namun hal ini sebagai upaya membantu pihak lain mengatasi kesulitan dan meningkatkan motivasi kerja secara mandiri dan berkelanjutan.
- 2) Akuntansi pertanggungjawaban. Pengawasan terhadap sistem akuntansi pertanggungjawaban menunjukkan informasi yang terkait dengan anggaran, kuota, jadwal, biaya standar, dan standar kualitas; kemudian apabila ada ditemukan hal-hal berbeda antara perencanaan kinerja dengan hasil yang diperoleh, maka harus segera dilakukan tindakan.
- 3) Audit internal. Pengawasan kegiatan melakukan peninjauan ulang terhadap keefektifan pengendalian internal merupakan peranan

yang selalu dilakukan seorang auditor internal. Motivasi pegawai dalam menjalankan tugas fungsinya sesuai peraturan yang berlaku serta efektivitas dan efisiensi manajemen tidak luput dalam tindakan evaluasi dilakukan auditor internal.

2.1.1.4 Keterbatasan Pengendalian Internal

Pelaksanaan struktur pengendalian internal yang efektif dan efisien haruslah mencerminkan keadaan yang ideal. Namun kenyataannya hal ini sulit untuk dicapai, karena dalam pelaksanaannya struktur pengendalian internal mempunyai keterbatasan-keterbatasan.

Menurut Azhar Susanto (2013:110) ada beberapa keterbatasan dari pengendalian intern, sehingga pengendalian intern tidak dapat berfungsi yaitu :

1. Kesalahan (*Error*) Yaitu kesalahan yang muncul ketika karyawan melakukan pertimbangan yang salah satu perhatiannya selama bekerja terpecah.
2. Kolusi (*Collusion*) Kolusi terjadi ketika dua atau lebih karyawan berkonspirasi untuk melakukan pencurian (korupsi) ditempat mereka bekerja.
3. Penyimpangan Manajemen karena manajer suatu organisasi memiliki lebih banyak otorisasi dibandingkan karyawan biasa, proses pengendalian efektif pada tingkat manajemen bawah dan tidak efektif pada tingkat atas.

4. Manfaat dan Biaya (*Cost and Benefit*) Konsep jaminan yang meyakinkan atau masuk akal mengandung arti bawah biaya pengendalian internal tidak melebihi manfaat yang dihasilkannya. Pengendalian yang masuk akal adalah pengendalian yang menghasilkan manfaat yang lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengendalian tersebut.

Faktor lain yang membatasi pengendalian intern adalah biaya pengendalian intern entitas tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian tersebut. Meskipun hubungan manfaat-biaya merupakan kriteria utama yang harus dipertimbangkan dalam pendesain pengendalian intern, pengukuran tepat biaya dan manfaat umumnya tidak mungkin dilakukan. Oleh karena itu, manajemen melakukan estimasi kualitatif dan kuantitatif serta pertimbangan dalam menilai hubungan biaya manfaat tersebut.

Adat istiadat, kultur dan *corporate governance* sistem dapat mencegah terjadinya ketidakberesan yang dilakukan oleh manajemen, namun tidak merupakan pencegahan yang bersifat mutlak. Lingkungan pengendalian yang efektif juga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya ketidak beresan semacam ini.

2.1.2 *Good Corporate Governance*

2.1.2.1 *Pengertian Good Corporate Governance*

Corporate governance atau tata kelola perusahaan adalah sistem hak, proses, dan *control* secara keseluruhan yang diterapkan secara internal dan eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis dengan tujuan melindungi kepentingan semua *stakeholder*.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain.

Good corporate governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik) adalah suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan. Dengan dilaksanakannya tata kelola perusahaan yang baik tersebut diharapkan dapat menjamin tidak terjadinya penyalahgunaan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi ataupun golongan.

Good Corporate Governance merupakan sebuah sistem yang terdiri dari (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara beberapa pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. GCG dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah

terjadinya kesalahan yang signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki secara secepatnya.

Berdasarkan semua definisi tersebut, jelas bahwa *corporate governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing.

2.1.2.2 Tujuan *Good Corporate Governance*

Tujuan utama dari *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balance*)
2. Mencegah penyalahgunaan sumber daya perusahaan
3. Mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan
4. Menjalankan perusahaan dan memahami fungsi dan peran sesuai wewenang dan tanggung jawab. Pihak yang berperan meliputi pemegang saham, dewan komisaris, komite, direksi, pimpinan unit dan karyawan.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Good Corporate Governance*

Mas Achmad Daniri (2005:15) mengemukakan bahwa *good corporate governance* dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah berbagai faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan GCG, antara lain:

- a. Tercapainya sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supermasi hukum yang konsisten dan efektif.
- b. Adanya dukungan pelaksanaan *good corporate governance* dan *clen government* menuju *good corporate governance* yang sebenarnya.
- c. Tercapainya contoh pelaksanaan GCG yang efektif dan professional.
- d. Terbangunnya sistem tata nilai sosial yang mendukung penerapan GCG dimasyarakat.
- e. Adanya semangat anti korupsi yang berkembang dilingkungan publik dimana perusahaan harus beroperasi disertai perbaikan masalah kualitas pendidikan dan pelunasan peluang kerja.

2. Faktor Internal

Faktor internal adalah pendorong keberhasilan pelaksanaan praktyek *good corporate governance* yang berasal dari dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain :

- a. Terdapatnya budaya perusahaan (*corporate culture*) yang mendukung penerapan *good corporate governance* dalam mekanisme dan sistem kerja manajemen di Perusahaan

- b. Adanya berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai *good corporate governance*
- c. Adanya manajemen pengendalian risiko perusahaan yang didasarkan pada kaidah-kaidah standar *good corporate governance*.
- d. Terjadinya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari setiap penyimpangan yang mungkin akan terjadi.
- e. Adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami setiap gerak dan langkah manajemen dalam perusahaan sehingga kalangan publik dapat memahami dan mengikuti setiap derap langkah perkembangan dinamika perusahaan dari waktu ke waktu.
- f. Kualitas, *skill*, kredibilitas, dan integritas berbagai pihak yang menggerakkan perusahaan.

2.1.2.4 Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan, diperlukan landasan yang kuat bagi sebuah perusahaan. Untuk itu, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai kerangka utama dari pertumbuhan perusahaan harus diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan dengan berlandaskan prinsip-prinsip GCG.

Menurut Rusdiana (2018) prinsip-prinsip GCG yaitu TARIF. Dibawah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*Transparency*)

Keterbukaan memiliki inisiatif dalam pengungkapan informasi material dan relevan, baik yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan serta informasi penting lainnya yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan *stakeholders* lainnya. Informasi tersebut disampaikan dengan cepat, akurat, dan mudah diakses oleh siapa pun dan kepada pihak-pihak lainnya sebagaimana ketentuan hukum yang berlaku secara tepat waktu.

Pedoman pokok pelaksanaan :

- a. Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan hak nya.
- b. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
- c. Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip dasar, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Pedoman pokok pelaksanaan :

- a. Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan.
- b. Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kompetensi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari peranannya dalam pelaksanaan GCG.
- c. Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
- d. Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan nilai-nilai perusahaan, sasaran utama dan strategi perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*).

- e. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Perusahaan memastikan pengelolaan usaha telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, pertanggungjawaban perusahaan juga berbentuk kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, perusahaan senantiasa bertindak dengan prinsip kehati-hatian dan berpegang teguh pada hukum yang berlaku.

Pedoman pokok pelaksanaan :

- a. Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (*by laws*).
- b. Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

4. Independensi (*Independency*)

Prinsip dasar, untuk melancarkan pelaksanaan GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ

perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Pedoman pokok pelaksanaan:

- a. Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
- b. Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain sehingga terwujud sistem pengendalian internal yang efektif.

5. Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

Setiap keputusan yang diambil senantiasa memerhatikan kepentingan pemegang saham mayoritas dan memberikan perlindungan kepada pemegang saham minoritas dan *stakeholders* lainnya dari rekayasa dan transaksi yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pedoman pokok pelaksanaan :

- a. Perusahaan memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan

pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.

- b. Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

2.1.3 Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

2.1.3.1 Pengertian Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan telah mendapatkan banyak perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi. Indikasi adanya kecurangan dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain.

Pengertian *fraud* menurut Tuanakotta (2007:96) yaitu:

“Kecurangan dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain.”

Menurut Hiro Tugiman (2008:3) pengertian kecurangan adalah sebagai berikut:

“Kecurangan didefinisikan sebagai suatu penyimpangan atau perbuatan melanggar hukum yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan tertentu. Menipu atau memberikan yang keliru untuk keuntungan pribadi atau kelompok secara tidak fair, baik secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain”

Pada dasarnya kecurangan merupakan tindakan yang melanggar hukum dan bisa merugikan berbagai pihak. Kecurangan merupakan suatu hal yang sulit diberantas, bahkan korupsi di Indonesia sudah dilakukan secara sistematis sehingga perlu penanganan yang sistematis. Akan tetapi, kita harus optimis bahwa kecurangan dapat dicegah atau paling sedikitnya bisa dikurangi dengan menerapkan pengendalian anti kecurangan.

2.1.3.2 Kondisi Penyebab Kecurangan (*fraud*)

Amin Widjaja Tunggal (2012:10) menyatakan bahwa terdapat beberapa kondisi penyebab *fraud*, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Insentif atau tekanan. Manajemen atau pegawai lain merasakan insentif atau tekanan untuk melakukan *fraud*.
2. Kesempatan. Situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan *fraud*.
3. Sikap atau rasionalisasi. Ada sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan yang tidak jujur.

Dari pernyataan diatas, jelas bahwa kondisi penyebab fraud itu diantaranya disebabkan oleh adanya intensif/tekanan, kesempatan, dan juga sikap atau rasionalisasi. Insentif yang umum bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan adalah menurunnya prospek keuangan

perusahaan. Meskipun laporan keuangan semua perusahaan mungkin saja menjadi sasaran manipulasi, risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam audit umum terutama dalam hal tujuan yaitu fraud auditing mempunyai tujuan yang lebih sempit (khusus) dan cenderung untuk mengungkap suatu *fraud* yang diduga terjadi dalam pengelolaan asset/aktiva.

2.1.3.3 Bentuk-bentuk Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Examination Manual 2006 dari *Association of Certified Fraud Examiner* yang diikuti oleh Karyono (2013:17), *fraud* terdiri atas empat kelompok besar yaitu:

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Statement*)

Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Statement*) dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dari sebenarnya (*over statement*) dan lebih buruk dari sebenarnya (*under statement*) dan kecurangan laporan lain (*non financial statement*).

2. Kecurangan Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Kecurangan penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*) yang terdiri dari kecurangan kas (*Cash*) dan kecurangan persediaan dan aset lain (*inventory and other assets*).

- a. Kecurangan Kas, terdiri atas kecurangan penerimaan kas sebelum dicatat (*skimming*), kecurangan kas setelah dicatat (*larceny*), dan kecurangan pengeluaran kas (*fraudulent disbursement scheme*)

termasuk kecurangan penggantian biaya (*expense reimbursement scheme*).

- Kecurangan Penerimaan Kas, yaitu pencurian terhadap kas yang belum dicatat (*skimming*).
 - Kecurangan Pengeluaran Kas (*fraudulent disbursement scheme*), kecurangan penagihan (*billing schemes*) dengan memasukkan dokumen tagihan atau invoice pengadaan barang, sehingga tagihan lebih tinggi (*mark up*) atau tagihan fiktif. Kecurangan Penggantian Biaya (*expense reimbursement scheme*) adalah kecurangan pengeluaran kas dengan memanipulasi penggantian biaya antara lain dengan cara meninggikan biaya dari yang sebenarnya, penggantian biaya atas biaya-biaya fiktif dengan membuat kuitansi palsu, kecurangan penggantian biaya berulang-ulang (*multiple reimbursement*).
- b. Penyalahgunaan persediaan dan aset lain (*inventory and other sets missappropriation*), yang terdiri dari pencurian (*larceny*) dan penyalahgunaan (*misuse*), *Larceny scheme* dimaksudkan sebagai pengambilan persediaan atau barang di gudang karena penjualan atau pemakaian untuk perusahaan tanpa ada upaya untuk menutupi pengambilan tersebut dalam akuntansi atau catatan

gudang. Diantaranya yaitu penjualan fiktif (*fictitious sell*), *asset requisition dan transfer scheme*, kecurangan pembelian dan penerimaan, membuat jurnal palsu, menghapus persediaan (*inventory write off*). Kecurangan persediaan barang dan aset lainnya berupa penyalahgunaan (*misuse*) aset pada umumnya sulit untuk dikuantifikasikan akibatnya. Sebagai contoh kasus misalkan pelaku menggunakan peralatan kantor saat jam kerja untuk kegiatan usaha sampingan pelaku. Hal ini berakibat mengurangi produktivitas dan menambah upah dan dapat berakibat pula hilangnya peluang bisnis bila kegiatannya merupakan usaha sejenis. Selain itu peralatannya akan lebih cepat rusak.

3. Korupsi

Kata korupsi berarti kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, tidak bermoral, dan penyimpangan dari kesucian. Secara umum dapat didefinisikan dengan perbuatan yang merugikan kepentingan umum/publik atau masyarakat luas untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu, korupsi terjadi pada organisasi korporasi swasta dan pada sektor publik/pemerintahan. Adapun bentuk korupsi yaitu:

- a. Pertentangan kepentingan (*Conflict of Interest*).
- b. Suap (*Bribery*).

- c. Pemberian tidak sah (*Illegal Grativies*).
- d. Pemerasan ekonomi (*Economic Exortion*).

4. Kecurangan yang berkaitan dengan komputer

Terjadi perkembangan kejahatan di bidang komputer dan contoh tindak kejahatan yang dilakukan sekarang antara lain:

- a. Menambah, menghilangkan atau mengubah masukan atau memasukan data palsu.
- b. Salah mem-posting sebagian transaksi.
- c. Memproduksi keluaran palsu, menahan, menghancurkan, mencuri keluaran.
- d. Merusak program misalnya mengambil uang dari banyak rekening dalam jumlah kecil.
- e. Mengubah dan menghilangkan *master file*.
- f. Mengabaikan pengendalian internal untuk memperoleh akses ke informasi rahasia.
- g. Melakukan sabotase.
- h. Mencuri waktu penggunaan komputer.
- i. Melakukan pengamatan elektronik dari data saat dikirim.

2.1.3.4 Metode Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Karyono (2013 : 48) menyatakan beberapa metode pencegahan yang lazim ditetapkan oleh manajemen, yaitu :

1. Mencegah kecurangan (*fraud*) dengan menerapkan kendali intern yang andal.

Pengendalian intenal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris atau entitas, manajemen dan personel lain yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkaitan dengan tujuan beberapa kategori yaitu efektifitas dan efisiensi kegiatan, keandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pencegahan terjadi apabila pengendalian tersebut dapat mendeteksi adanya *fraud* pada suatu aktivitas tanpa menunggu adanya audit.

2. Mencegah fraud menurut teori *Triangle Fraud*.

Menurut segitiga *fraud (triangle fraud)* faktor pendorong terjadinya *fraud* adalah tekanan, kesempatan, dan pembenaran. Untuk mencegahnya diperlukan langkah-langkah untuk meminimalisir sebab terjadinya yaitu:

- a. Mengurangi “tekanan” situasional yang menimbulkan kecurangan.
 - b. Mengurangi “kesempatan” melakukan kecurangan
 - c. Mengurangi “pembenaran” melakukan kecurangan dengan memperkuat integritas pribadi pegawai.
3. Mencegah kecurangan (*fraud*) menurut *Gone Theory*

Menurut Ghone Theory, faktor pendorong terjadinya kecurangan adalah keserakahan, kesempatan, kebutuhan, dan pengungkapan.

1) Keserakahan (*greeds*)

Keserakahan berkaitan dengan moral dan perilaku serakah yang secara potensial ada pada setiap orang. Untuk mencegah agar keserakahan tersebut dapat diminimalisir antara lain dilakukan

dengan :

- Mendorong pelaksanaan umat menjalankan ibadah agama secara benar.
- Perbaiki sistem Pendidikan.
- Peningkatan fasilitas umum diantaranya transportasi.
- Pembinaan atau penerapan secara konsisten kode etik pegawai.

2) Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan berkaitan dengan adanya keadaan organisasi yang kondisi pengendaliannya lemah dapat saja terjadi tindak kecurangan apapun karena lemahnya struktur pengendalian internalnya. Untuk mencegahnya dengan :

- Peningkatan kualitas pengendalian internal
- Peningkatan keteladanan dari semua individu

- Mengembangkan kepemimpinan yang Tangguh.
- Menetapkan etika dan aturan perilaku bagi setiap profesi yang merupakan batasan setiap profesi dalam bekerja.

3) Kebutuhan (*Needs*)

Kebutuhan berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh individu-individu untuk menunjang kehidupan yang layak untuk mengatasi :

- Perbaikan pendapatan gaji yang seimbang untuk memenuhi kebutuhan dengan mempertimbangkan kinerja.
- Menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan.
- Sistem kinerja dan penghargaan yang wajar sehingga karyawan merasa diperhatikan secara adil.

4) Pengungkapan (*Exposure*)

Pengungkapan dimaksud berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi hukum bagi pelaku kecurangan. Agar tercipta konsekuensi hukum yang tegas, antara lain perlu dilakukan :

- Pelaksanaan sanksi yang tegas dan konsisten terhadap pelaku kecurangan.
- Bentuk pranata hukum yang tegas.
- Penyebarluasan produk hukum.

Pencegahan kecurangan dengan menjabarkan berbagai sarana kendali. Sarana kendali dimaksud adalah dengan menciptakan kebijakan, prosedur, organisasi, teknik pengendalian, dan peran serta pegawai. Suatu unit organisasi/perusahaan harus membuat kebijakan yang dapat menciptakan lingkungan atau suasana kerja yang kondusif untuk menghadapi dan menangkal tindakan kecurangan (*fraud*). Manajemen dan seluruh karyawan harus mempunyai komitmen yang sama untuk mencegah kecurangan dan penyimpangan lain.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian tentang variable-variabel yang memengaruhi pengendalian internal, *Good Corporate Governance*, dan pencegahan kecurangan (*Fraud*) diantaranya yang berjudul:

Fatma Karunia Hidayati Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul: “Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Government Governance* Terhadap Tindak Pencegahan Kecurangan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara pengendalian internal dan *Good Government Governance* terhadap pencegahan kecurangan.

Hasil dari penelitian ini adalah Variabel pengendalian internal dan *good government governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tindak

pengecehan kecurangan. Hal ini berarti apabila pengendalian internal dan *good government governance* telah dilaksanakan dengan baik maka pengecehan kecurangan akan semakin meningkat.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pemerintahan Desa yang ada di Kabupaten Purworejo sedangkan peneliti melaksanakan penelitiannya di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.

Perhitungan berapa banyak sampel yang digunakan adalah dengan cara mengalikan jumlah desa di setiap Kecamatan dengan dua per 11. Teknik pengumpulan data pada Penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 tingkatan, yaitu sangat tidak setuju (STS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat setuju (SS) dan Netral (N).

Fitriatil Husna Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang 2013 dengan judul: Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas dan Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Kecurangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Di Kota Padang).

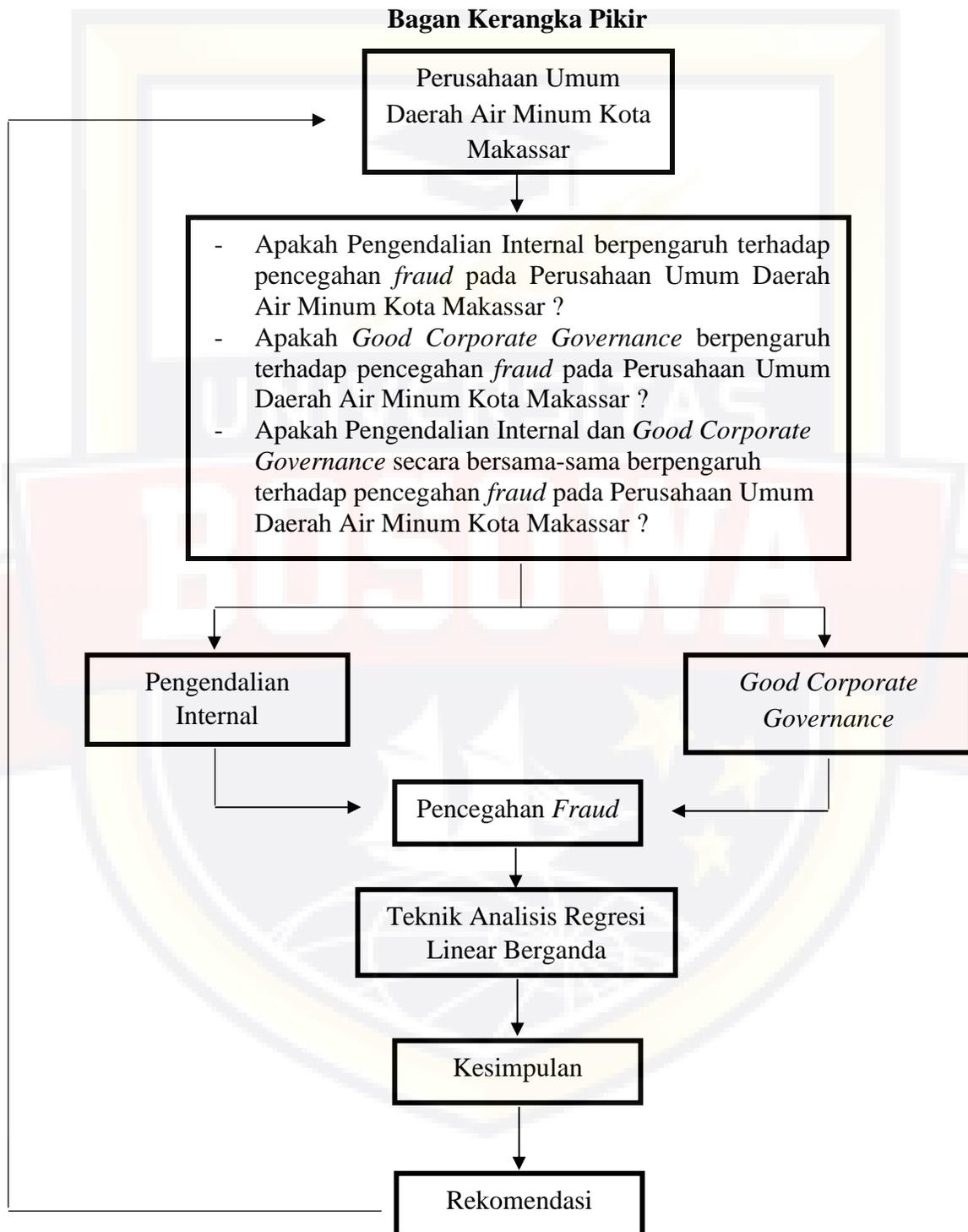
Hasil penelitian ini menunjukkan (1) penerapan sistem pengendalian intern kas dan implementasi *good corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan dengan besaran R230,8%. (2) penerapan sistem pengendalian intern kas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan dengan nilai thitung < t tabel (-2,152 < 1,699), dengan tingkat signifikansi $0,040 < \alpha 0,05$ dan koefisien β bernilai

negative yaitu sebesar -0,354. (3) implementasi *good corporate governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan dengan nilai thitung < ttabel (-2,132 > 1,699), dengan tingkat signifikansi $0,042 < \alpha < 0,05$ dan koefisien β bernilai negatif yaitu sebesar -0,351.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan BUMN di Kota Padang sedangkan peneliti melaksanakan penelitiannya di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN di kota Padang berjumlah 34 perusahaan. Sampel penelitian ini adalah (*total sampling*) dengan responden kepala cabang, manajer akuntansi dan staf akuntansi sebanyak 102 orang. Jenis dan sumber data adalah data primer. Analisis data menggunakan regresi berganda.

2.3 Kerangka Pikir



2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, perumusan masalah serta penelitian terdahulu, maka penulis mengajukan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara apakah ada pengaruh dua variable bebas terhadap satu variabel terikat dalam penulisan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_1 : Variabel Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.

H_2 : Variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.

H_3 : Variabel Pengendalian Internal dan Variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan *fraud* pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar yang berlokasi di Jl. DR. Ratulangi No.3, Kel. Mangkura, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, yang bergerak dibidang pelayanan air minum.

Waktu Penelitian sampai dengan penyusunan laporan diperkirakan kurang lebih 2 (dua) bulan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar, seperti literatur-literatur serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian peneliti. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian.
2. Data kuantitatif, ialah data yang dinyatakan dalam bentuk skala numerik atau angka, seperti: data kualitatif yang diangkakan (*scoring*) dari hasil kuesioner.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah sumber data primer. Data primer tersebut diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner dan wawancara yang dilakukan pada pegawai-pegawai di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.

3.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Angket/Kuesioner

Menurut Sugiyono (2011:199-203) Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawabnya. Angket merupakan

teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang tidak bisa diharapkan dari responden.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang identitas karyawan di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 tingkatan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Setelah memperoleh data dari kuesioner yang diberikan, maka selanjutnya dilakukan perhitungan nilai untuk setiap kuesioner yang diperoleh, yang dimana masing-masing item dari kuesioner mempunyai bobot nilai yang berbeda.

Tabel 3.1
Perhitungan Data

Pernyataan	Ket.	Skor
Sangat Setuju	SS	4.01 – 5.00
Setuju	S	3.01 – 4.00
Netral	N	2.01 – 3.00
Tidak Setuju	TS	1.01 – 2.00
Sangat Tidak Setuju	STS	0.00 – 1.00

2. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan pancaindra peneliti. Observasi pada penelitian ini akan dilaksanakan di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi liner berganda ini digunakan untuk mencari pengaruh antara nilai variabel yang ada dengan bantuan SPSS, setelah data skala ordinal dirubah menjadi data berskala interval menggunakan metode *successive interval* tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Ket:

Y = *Fraud*

X₁ = Pengendalian Internal

X₂ = *Good Corporate Governance*

β₀, β₁, β₂ = Koefisien regresi

e = *Error Term*

3.4.2 Pengujian Hipotesis

3.4.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran (Sulistyo: 2010 dalam penelitian Magdalena: 2016). Uji validitas menunjukkan sejauh mana instrument yang diukur dapat diukur. Analisa pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan mempersiapkan tabulasi jawaban-jawaban responden yang berasal dari kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item-item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel.

Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi yaitu *person's product moment* untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritis Tabel korelasi untuk *degree offreedom* (df) = $n - 2$, dan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan diambil, jika nilai hasil uji validitas lebih besar dari angka kritis Tabel korelasi, maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sulistyo (2010) dalam penelitian Wahyuni (2014), uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Kemudian, Ghozali (2011) menyatakan bahwa suatu kuisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Conbrach* dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Suatu variable dinyatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai *Alpha Conbrach* (α) $> 0,6$

3.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup :

1. Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.
2. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.
3. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi *Glejser*.

3.6 Uji Model (*Goodness Fit Of Model*)

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi variable-variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase. Nilai R^2 ini berkisar antar $0 < R^2 < 1$.

3.6.2 Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variable independen terhadap variabel dependen secara parsial.

$H_a : \beta > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variable independen terhadap variabel dependen secara parsial.

H_a diterima jika $p\text{-value} < \text{level of significant}$

H_0 diterima jika $p\text{-value} > \text{level of significant}$.

3.6.3 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

$H_a : \beta > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

H_a diterima jika $p\text{-value} < \text{level of significant}$

H_0 diterima jika $p\text{-value} > \text{level of significant}$.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Pengendalian Internal (X_1)

Adapun yang dimaksud dengan pengendalian internal pada penelitian ini adalah suatu sistem yang dirancang oleh perusahaan untuk mengawasi, mendeteksi, dan mencegah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh karyawan di pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.

Konsep pengendalian internal pada penelitian ini adalah:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
3. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

4. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

5. Pemantauan (*Monitoring*)

3.7.2 Good Corporate Governance (X₂)

Adapun yang dimaksud dengan *Good Corporate Governance* pada penelitian ini adalah suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan. Dengan dilaksanakannya tata kelola perusahaan yang baik tersebut diharapkan dapat menjamin tidak terjadinya penyalahgunaan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi ataupun golongan.

Konsep *Good Corporate Governance* pada penelitian ini adalah :

1. Keterbukaan (*Transparency*)
2. Akuntabilitas (*Accountability*)
3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)
4. Independensi (*Independency*)
5. Kesenjajaran dan Kewajaran (*Fairness*)

3.7.3 Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Adapun yang dimaksud dengan *fraud* pada penelitian ini adalah tindakan kecurangan atau penyimpangan yang dilakukan secara sengaja oleh karyawan untuk kepentingan pribadi, kelompok atau suatu golongan.

Konsep *Fraud* pada penelitian ini adalah:

1. Keserakahan (*greeds*)
2. Kesempatan (*Opportunity*)

3. Kebutuhan (*Needs*)

4. Pengungkapan (*Exposure*)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang diawasi dan dimonitor oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah. Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar, terus menerus mengalami perkembangan melalui tahap demi tahap dalam lintasan sejarah yang cukup panjang, berawal pada tahun 1924 dengan dibangun Instalasi Pengolahan Air (IPA) I Ratulangi oleh pemerintah Hindia Belanda dengan nama *Waterleidjding Bedrijf* kapasitas produksi terpasang 50 l/d, kemudian pada jaman pendudukan Jepang tahun 1937 ditingkatkan menjadi 100 l/d, Air baku diambil dari Sungai Jeneberang terletak 7 km disebelah selatan kota, dipompa melalui saluran tertutup ke Instalasi Ratulangi.

Tahun 1976 perubahan status Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar, dari Dinas Air Minum menjadi Perusahaan Air Minum Kodya Ujung Pandang sesuai dengan Perda No. 21/P/II/1976, dengan kapasitas produksi terpasang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar turun menjadi 50 l/d, disebabkan karena usia. Untuk memenuhi kebutuhan air bagi

penduduk Kota Makassar yang makin meningkat, maka pada tahun 1977 dibangun Instalasi Pengolahan Air (IPA) II Panaikang dengan kapasitas tahap pertama 500 l/d. Sumber Air baku diambil dari Bendung Lekopancing Sungai Maros sejauh 29,6 Km dari Kota Makassar, kemudian tahun 1989 IPA Panaikang ditingkatkan kapasitasnya menjadi 1000 l/d.

Tahun 1985 melalui paket pembangunan Perum Perumnas dibangun Instalasi Pengolahan Air (IPA) III Antang dengan kapasitas awal 20 l/d, kemudian tahun 1992 dibangun IPA Antang 2 (dua) dengan demikian total kapasitas IPA Antang menjadi 40 l/d, dari 2 (dua) Instalasi Pengolahan Air.

Untuk memenuhi kebutuhan air bersih khususnya pada wilayah pelayanan IPA Antang dimana jumlah pelanggan terus bertambah, maka pada tahun 2003 Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar menambah kapasitas produksi IPA Antang dari 40 liter/d menjadi 90 liter/d. Tahun 1993 lewat paket bantuan hibah pemerintah pusat, dibangun Instalasi Pengolahan Air (IPA) IV Maccini Sombala kapasitas terpasang 200 l/, sumber air baku Sungai Jeneberang.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar yaitu :

- 1) Visi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar

“Menjadi Perusahaan Daerah Air Minum yang SEHAT, UNTUNG & TERKEMUKA di Indonesia yang TERBAIK, MANDIRI & PROFESIONAL dan berwawasan global”.

2) Misi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar

- a. Memberikan pelayanan air minum sesuai standar kesehatan dengan tersedianya air baku yang optimal.
- b. Menyediakan air minum yang BERKUALITAS, KUANTITAS dan KONTINUITAS.
- c. Memenuhi cakupan layanan air minum yang maksimal kepada masyarakat.
- d. Menjadikan perusahaan yang profesional dengan sumber daya yang kompetensi dan berdaya saing global.
- e. Memenuhi kinerja keuangan yang mandiri dan produktifitas serta berdaya saing global.

4.2 Analisis Deskriptif

Digunakan untuk mengetahui latar belakang responden sebelum penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 partisipan, dapat diketahui karakteristik responden sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan usia responden pada penelitian ini dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Presentase (%)
20-30 Tahun	9	30 %
31-40 ahun	13	43 %
41-50 Tahun	6	20 %
>50 Tahun	2	7 %
Total	30	100 %

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan pada Tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah berumur 31-40 tahun sebanyak 13 responden atau 43 %, umur 20-30 tahun sebanyak 9 responden atau 30 %, umur 41-50 tahun sebanyak 6 responden atau 20 %, umur >50 Tahun sebanyak 2 responden atau 7 %.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berdasarkan jenjang pendidikan responden pada penelitian ini dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
D3	2	7 %
S1	27	90 %
S2	1	3 %
Total	30	100 %

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan pada Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa responden yang bekerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar mayoritas responden dengan jenjang Pendidikan S1 sebanyak 27 responden atau 90 % dan responden jenjang pendidikan D3 sebanyak 2 responden atau 7 % lalu responden jenjang Pendidikan S2 sebanyak 1 responden atau 3 %.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Berdasarkan masa bekerja responden pada penelitian ini dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Masa Bekerja	Jumlah	Presentase (%)
<5 Tahun	3	10 %
5-10 Tahun	18	60 %
>10 Tahun	9	30 %
Total	30	100 %

Sumber : data primer diolah (2020)

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden bekerja selama 5-10 tahun sebanyak 18 responden atau 60 % dan >10 tahun sebanyak 9 responden atau 30 % lalu <5 tahun sebanyak 3 responden atau 10 %.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah suatu keusioner valid atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Untuk *degree offreedom* (df) = $n - 2$, dan taraf signifikansi 5%, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Hasil uji validitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengendalian Internal	X1	0,578	0,361	Valid
	X2	0,501	0,361	Valid
	X3	0,460	0,361	Valid
	X4	0,393	0,361	Valid
	X5	0,614	0,361	Valid
	X6	0,408	0,361	Valid
	X7	0,468	0,361	Valid
	X8	0,522	0,361	Valid
	X9	0,495	0,361	Valid
	X10	0,467	0,361	Valid
<i>Good Corporate Governance</i>	X1	0,592	0,361	Valid
	X2	0,483	0,361	Valid
	X3	0,41	0,361	Valid
	X4	0,395	0,361	Valid
	X5	0,598	0,361	Valid
	X6	0,393	0,361	Valid
	X7	0,465	0,361	Valid
	X8	0,527	0,361	Valid
	X9	0,507	0,361	Valid
	X10	0,499	0,361	Valid
Pencegahan Fraud	Y1	0,556	0,361	Valid
	Y2	0,480	0,361	Valid
	Y3	0,453	0,361	Valid
	Y4	0,387	0,361	Valid
	Y5	0,646	0,361	Valid
	Y6	0,414	0,361	Valid
	Y7	0,454	0,361	Valid
	Y8	0,512	0,361	Valid
	Y9	0,420	0,361	Valid
	Y10	0,387	0,361	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2020

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari r tabel. Hal ini berarti bahwa item-item pernyataan kuesioner yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* yakni suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
1.	Pengendalian Internal	0,642	Reliabel
2.	<i>Good Corporate Governance</i>	0,648	Reliabel
3.	Pencegahan <i>Fraud</i>	0,604	Reliabel

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga

dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang benar memiliki distribusi data normal untuk menguji kondisi normal dapat dianalisis dengan melihat nilai sig. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $\text{sig} > 0.05$, maka model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Hasil normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.22729272
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data Primer diolah (2020)

Dari hasil uji di atas, dihasilkan nilai sig sebesar $0,200 > 0,05$, maka dari model ini memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi varians dan residual tidak sama. Jika varians residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, hal itu disebut heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji *glejser* yang dilakukan dengan meregresikan semua variabel independen dari model regresi dengan nilai mutlak residualnya. Jika variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, hal ini menandakan adanya masalah heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai $\text{sig} > 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *glejser* sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas – Model *glejser*

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	20.253	5.359		3.779	.001	
1 Pengendalian Internal	-.047	.108	-.077	-.440	.644	
Good Corporate Governance	-.047	.108	-.077	-.400	.664	

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : data primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa $\text{sig} > 0,05$, maka ini dapat menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.3.2.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Pengendalian Internal	.828	1.208
<i>Good Corporate Governance</i>	.828	1.208

Sumber : data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa toleransi kedua variabel bebas memiliki nilai sebesar 0,828 dan $0,828 > 0,10$ yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa nilai $\text{VIF} < 10$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear berganda antar variabel dalam model regresi ini.

4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Setelah data *ordinal* diubah menjadi data *interval* dengan metode *successive interval*. Perhitungan model regresi linear berganda dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 21. Analisis ini dipakai untuk menguji adanya pengaruh dari variabel pengendalian internal, *good corporate*

governance terhadap pencegahan *fraud*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.				
	B	Std. Error	Beta						
	(Constant)	-2.369	10.310						
1	Pengendalian Internal	.486	.207	.379	2.346	.026			
	Good Corporate Governance	.566	.207	.369	2.288	.030			

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud
Sumber : data primer diolah (2020)

Persamaan yang dapat dibangun dari hasil perhitungan uji regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = -2.369 + 0.486 X_1 + 0.566 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pencegahan *Fraud*

X₁ = Pengendalian Internal

X₂ = *Good Corporate Governance*

e = *error term*

Penjelasan dari masing-masing koefisien variabel adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 2.369 menunjukkan bahwa jika variabel independent yaitu pengendalian internal dan *good corporate governance*, maka pencegahan *fraud* akan sebesar 2,369.

- 2) Koefisien regresi pada variabel pengendalian internal sebesar 0,486, tanda positif menunjukkan bahwa apabila pengendalian internal meningkat, maka pencegahan *fraud* akan meningkat begitu pula sebaliknya apabila pengendalian internal menurun, maka pencegahan *fraud* akan menurun.
- 3) Koefisien regresi pada variabel *good corporate governance* sebesar 0,566, tanda positif menunjukkan bahwa apabila *good corporate governance* meningkat, maka pencegahan *fraud* akan meningkat. Begitu pula sebaliknya apabila *good corporate governance* menurun, maka pencegahan *fraud* akan menurun.

4.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi yang digunakan untuk melihat proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi pada intinya mengukur sebaik apapun model variasi dari variabel terikat. Koefisien determinasi dapat diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien atau R^2 . Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.353	4.37566

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Pengendalian Internal
Sumber : Data primer diolah (2020)

Berdasarkan hasil di atas diperoleh hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,353. Hasil ini mengimplikasikan bahwa besarnya variabel independen dalam mengoperasikan variabel dependen adalah 35,3 %, sedangkan sisanya 64,7 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

4.3.3.2 Uji F

Uji F dipergunakan untuk mengetahui apakah semua variabel X yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y. Hasil uji f dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	351.577	2	175.789	9.181	.001
Residual	536.100	28	19.146		
Total	887.677	30			

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

b. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Pengendalian Internal

Sumber : data primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel hasil uji f diatas maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $9.181 > 3,35$ nilai F_{tabel} sebesar dan nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$. Ini dapat menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Internal dan *good corporate governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.

4.3.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Analisis pengujian parsial (Uji t) diperlukan untuk mengetahui bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada tingkat signifikan sebesar 5 % atau 0,05. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.369	10.310		-.230	.820
1 Pengendalian Internal	.486	.207	.379	2.346	.026
Good Corporate Governance	.566	.207	.369	2.288	.030

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud
Sumber : data primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas maka dilakukan uji parsial. Berikut adalah pengujiannya digunakan t hitung dengan melihat hasil t hitung pada tabel 4.12.

Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

1) Pengujian Hipotesis Variabel Pengendalian Internal

Pengujian hipotesis ini diuji dengan menguji nilai sig dan t_{hitung} dengan t_{tabel} dari variabel pengendalian internal. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan hasil t di atas, dihasilkan nilai

t_{hitung} sebesar 2,346, nilai t_{tabel} sebesar 2,052, dan nilai sig sebesar 0,026.

Pada tingkat signifikansi 5 %, nilai tersebut tidak signifikan karena nilai sig $0,026 < 0,05$ dan t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,346 > 2,052$). Dari hasil tersebut peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*, sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima.

2) Pengujian Hipotesis Variabel *Good Corporate Governance*

Pengujian hipotesis ini diuji dengan menguji nilai sig dan t_{hitung} dengan t_{tabel} dari variabel *good corporate governance*. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan hasil uji t di atas, dihasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,288, nilai t_{tabel} sebesar 2,052, dan nilai sig sebesar 0,030. Dengan demikian peneliti mengemukakan pendapatnya bahwa hipotesis kedua penelitian ini diterima. Karena nilai sig $0,030 > 0,005$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,288 > 2,052$).

4.4 Pembahasan Penelitian

4.4.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Pengujian hipotesis ini diuji dengan menguji nilai sig dan t_{hitung} dengan t_{tabel} dari variabel pengendalian internal. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan hasil t di atas, dihasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,346 nilai t_{tabel} sebesar 2,052, dan nilai sig sebesar 0,026. Pada tingkat

signifikansi 5 %, nilai tersebut signifikan karena nilai sig $0,026 < 0,05$ dan t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,346 > 2,052$). Dari hasil tersebut peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*, sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hidayati, dkk, 2019)

4.4.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud*

Pengujian hipotesis ini diuji dengan menguji nilai sig dan t_{hitung} dengan t_{tabel} dari variabel *good corporate governance*. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan hasil uji t di atas, dihasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,288, nilai t_{tabel} sebesar 2,052, dan nilai sig sebesar 0,030. Dengan demikian peneliti mengemukakan pendapatnya bahwa hipotesis kedua penelitian ini diterima. Karena nilai sig $0,030 > 0,005$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,288 > 2,052$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, dkk, 2019) yang mengemukakan Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa hipotesis kedua diterima dengan arah positif dan signifikan.

4.4.3 Variabel Pengendalian Internal dan Variabel *Good Corporate Governance* Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan tabel hasil uji f diatas maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $9,181 < 3,35$ nilai F_{tabel} sebesar dan nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$. Ini dapat menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Internal berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan *fraud*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu yang mengenali Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar, maka peneliti mengambil sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan nilai sig $0,026 < 0,05$ dan t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,346 < 2,052$).
2. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan nilai sig $0,030 > 0,005$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,288 > 2,052$).
3. Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pencegahan *Fraud*. Berdasarkan hasil uji f diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $9,181 > 3,35$ nilai F_{tabel} sebesar dan nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$.

5.2 Saran

1. Bagi Seluruh Karyawan di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar

Dari hasil penelitian ini bahwa Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud* maka diharapkan semua karyawan selalu memerhatikan peraturan pengendalian internal yang telah ditetapkan dan diharapkan karyawan memerhatikan kinerja masing-masing agar semakin meningkat sehingga dapat meminimalisir peluang untuk melakukan *fraud*. Dengan demikian pengaruh pengendalian internal dan *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan *Stockholder* dan dapat melindungi asset dan kekayaan perusahaan demi terwujudnya tujuan perusahaan .

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Responden dalam penelitian ini adalah 30 Karyawan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar, sehingga kesimpulan penelitian ini tidak dapat mewakili seluruh karyawan di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar, sehingga dengan melihat keterbatasan dalam penelitian ini disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah responden penelitian agar data dari hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh dan dapat memperkuat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arens, Alvin.A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. (2008). “*Auditing and Assurance Services.*” *Twelfth Edition. New Jersey: Prentice Hall Inc.* Diterjemahkan Oleh Herman Wibowo. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance. Edisi Keduabelas*. Jakarta : Erlangga.
- Adiko, R.G., Astuty, W. and Hafisah, H., 2019. **PENGARUH PENGENDALIAN INTERN, ETIKA AUDITOR, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PT. INALUM.** JAKK| Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer, 2(1), pp.52-68.
- Basuki, Sulistyono. (2010). *Metode Penelitian*, Jakarta: Penaku.
- Bungin, Burhan. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana.
- COSO. (2013). *Internal Control-Integrated Framework: Executive Summary. North Carolina.*
- Daniri, Mas Achmad. (2005). *Good Corporate Governance, Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*. Jakarta : PT. Ray Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasyim, Anindita, Rina. (2009). *Prinsip-prinsip Dasar Metode Riset bidang Pemasaran*, Jakarta: UIEU-University Press.
- Hery. (2012). *Akuntansi Dan Rahasia Di Balikinya Untuk Para Manajer Non-Akademik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayati, Fatma K., Widiastuti, H. (2019). **Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Government Governance terhadap Tindak Pencegahan Kecurangan.** Seminar Nasional dan *The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL)* 2019.

- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta : Andi.
- Mardi. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi cetakan ke 2*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusdiana, Saptaji, Aji. (2018). *Auditing Syari'ah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ruslan, Rosady. (2010). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. (2012). **Panduan Lengkap SPSS Versi 20**. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sawyer. (2005). *Sawyer's Internal Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan 14. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Azhar. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Lingga Jaya.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2014). *Audit Bebas ISA (International Standards On Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2012). *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif*, Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2007). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Edisi II, Jakarta : Salemba Empat.
- Tugiman, Hiro. (2008). *Pengenalan Audit Internal*. Jakarta : YPIA dan DS-QIA.
- Tunggal, Widjaja A. (2013). *Dasar-Dasar Auditing*. Jakarta: Harvindo.
- _____. (2012). *The Fraud Audit: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta : Harvarindo.

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Badan_usaha_milik_negara

https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_usaha_milik_daerah

<https://analytics.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/196/184>

pdam-makassar.com



Lampiran-lampiran

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

A. Identitas Responden

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan diri Bapak/Ibu/Saudara/i dengan memberi tanda *checklist* (✓) jawaban yang paling sesuai dengan Anda.

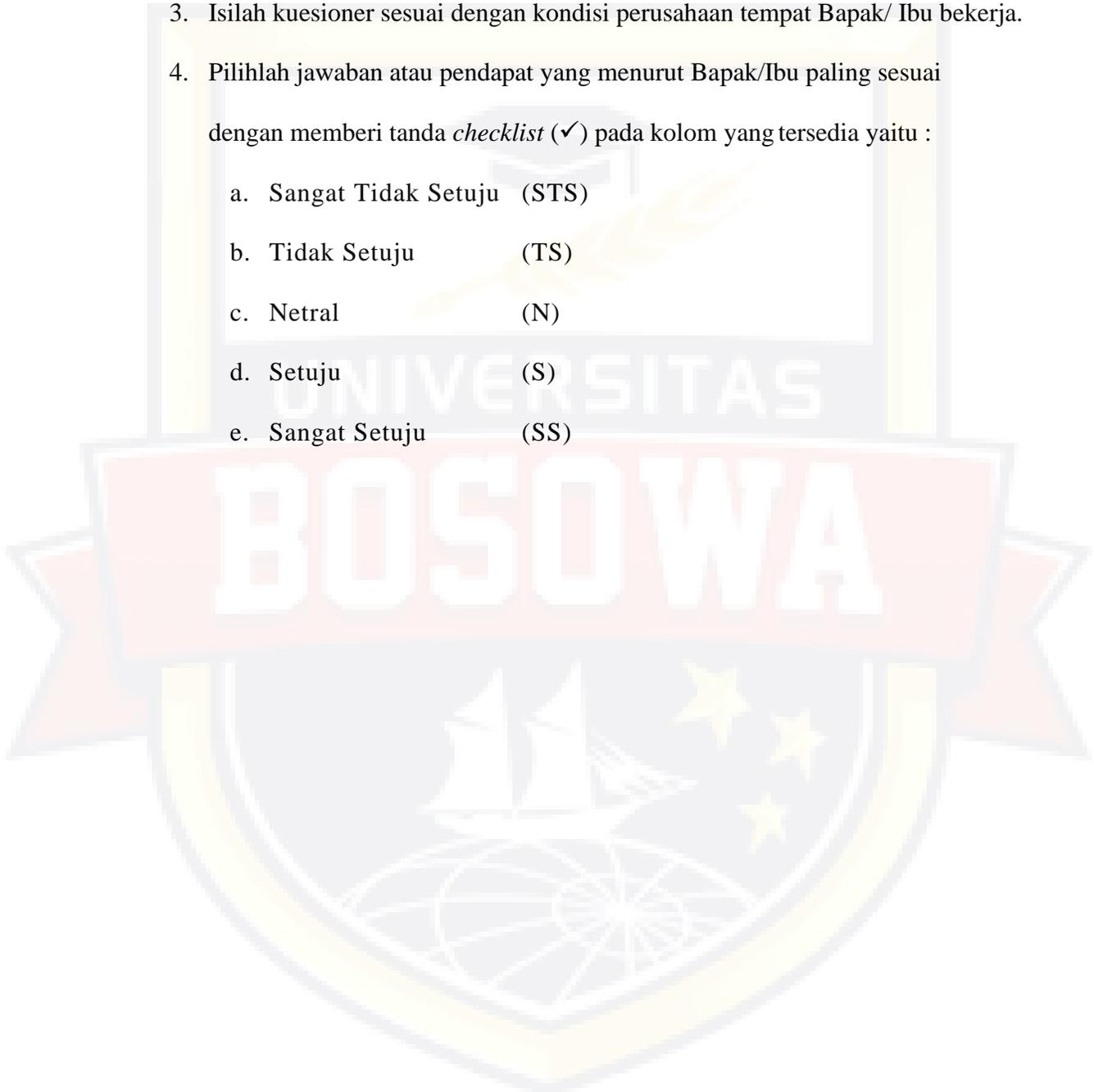
1. Tanggal pengisian :
2. Nama Responden :
3. Umur :..... Tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
5. Pendidikan Terakhir : SLTA D3
 S1 S2
 S3 Lainnya
6. Lama Bekerja : <5 tahun 5-10 tahun
 > 10 tahun
7. Bagian/Departemen :

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Mohon dengan hormat, bantuan, kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab seluruh pertanyaan/ pernyataan dalam kuesioner ini.
2. Sebelum menjawab setiap pertanyaan/ pernyataan, mohon dibaca terlebih

dahulu dengan baik dan benar.

3. Isilah kuesioner sesuai dengan kondisi perusahaan tempat Bapak/ Ibu bekerja.
4. Pilihlah jawaban atau pendapat yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia yaitu :
 - a. Sangat Tidak Setuju (STS)
 - b. Tidak Setuju (TS)
 - c. Netral (N)
 - d. Setuju (S)
 - e. Sangat Setuju (SS)



UNIVERSITAS
BOSOWA

1. PENGENDALIAN INTERNAL (X₁)

NO	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Perusahaan menunjukkan komitmen terhadap nilai etika.					
2	Perusahaan menunjukkan komitmen terhadap integritas.					
3	Dewan direksi menunjukkan independensi dari manajemen dalam pengembangan pelaksanaan pengendalian internal.					
4	Manajemen perusahaan menetapkan jalur pelaporan yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan.					
5	Perusahaan menentukan tujuan organisasi yang jelas agar identifikasi tujuan dapat dilakukan.					
6	Perusahaan menentukan tujuan organisasi yang jelas agar penilaian risiko masing-masing tujuan dapat dilakukan.					
7	Perusahaan menganalisis resiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.					

8	Perusahaan mengidentifikasi adanya perubahan yang mungkin berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal.					
9	Perusahaan memilih aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi (upaya untuk mengurangi) risiko dalam pencapaian tujuan.					
10	Perusahaan mengembangkan kegiatan pengendalian secara umum atas teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan.					

2. GOOD CORPORATE GOVERNANCE (X₂)

NO	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Informasi keuangan perusahaan disediakan kepada <i>stockholder</i> untuk membuat keputusan.					
2	Pengelola perusahaan dapat bertindak secara mandiri sesuai dengan peran dan fungsi yang dimilikinya.					
3	Perusahaan menempatkan laporan keuangan dan analisa manajemennya di internet.					

4	<i>Stockholder</i> diberikan kesempatan untuk menerima dan memeriksa laporan keuangan.					
5	Perusahaan memiliki pedoman tertulis mengenai aturan pengungkapan (<i>disclosure</i>).					
6	Dapat memastikan bahwa perusahaan taat pada hukum dan peraturan-peraturan perundangan yang berlaku.					
7	Terdapat potensi benturan kepentingan antara perusahaan dengan direksi dan komisaris.					
8	Perusahaan selalu menerbitkan laporan keuangan dan analisa manajemennya kepada para analis.					
9	Penyajian laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.					
10	Terdapat suatu sistem yang menjamin agar manajemen tetap menjaga akuntabilitas kepada <i>stakeholders</i> .					

3. PENCEGAHAN *FRAUD* (Y)

NO	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Manajemen mengimplementasikan program pengendalian anti <i>fraud</i> berdasarkan nilai-nilai yang dianut perusahaan.					
2	Manajemen memiliki sikap tanggap terhadap segala sesuatu yang terjadi di perusahaan.					
3	Perusahaan melakukan seleksi yang ketat dan efektif pada proses penerimaan karyawan.					
4	Perusahaan melakukan pengecekan latar belakang karyawan sebelum dipekerjakan atau dipromosikan untuk menduduki suatu jabatan.					
5	Perusahaan melakukan pelatihan secara rutin kepada seluruh karyawan mengenai nilai-nilai perusahaan.					
6	Perusahaan melakukan pelatihan kewaspadaan terhadap kecurangan sesuai dengan tanggung jawab kerja karyawan.					
7	Perusahaan mengadakan sistem penghargaan terhadap hasil kinerja karyawan.					

8	Perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi semua karyawan untuk mendongkrak semangat kerja karyawan sehingga dapat mengurangi kemungkinan melakukan kecurangan.					
9	Perusahaan mengadakan pelatihan pengembangan karir untuk mendongkrak semangat kerja karyawan sehingga dapat mengurangi kemungkinan karyawan melakukan kecurangan.					
10	Perusahaan memberlakukan aturan perilaku untuk membangun budaya jujur dan terbuka di dalam perusahaan.					

Lampiran 2 Kategoris Data

Responden Berdasarkan Umur

Usia	Jumlah	Presentase (%)
20-30 Tahun	9	30 %
31-41 ahun	13	43 %
41-50 Tahun	6	20 %
>50 Tahun	2	7 %
Total	30	100 %

Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
D3	2	7 %
S1	27	90 %
S2	1	3 %
Total	30	100 %

Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Masa Bekerja	Jumlah	Presentase (%)
<5 Tahun	3	10 %
5-10 Tahun	18	60 %
>10 Tahun	9	30 %
Total	30	100 %

6	VAR0000	Pearson										
	Correlation	.259	.203	-.092	.077	.283	1	.319*	.168	-.106	-.099	.408**
	Sig. (2-tailed)	.098	.197	.563	.629	.070		.040	.287	.503	.533	.007
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
7	VAR0000	Pearson										
	Correlation	.331*	.039	.096	.004	-.042	.319*	1	.155	.100	.248	.465**
	Sig. (2-tailed)	.032	.806	.547	.981	.790	.040		.327	.530	.114	.002
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
8	VAR0000	Pearson										
	Correlation	.081	.077	.238	.114	.269	.168	.155	1	.308*	.126	.522**
	Sig. (2-tailed)	.608	.629	.129	.471	.085	.287	.327		.047	.426	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
9	VAR0000	Pearson										
	Correlation	.252	.059	.171	.020	.260	-.106	.100	.308*	1	.343*	.495**
	Sig. (2-tailed)	.107	.709	.278	.902	.097	.503	.530	.047		.026	.001
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
0	VAR0001	Pearson										
	Correlation	.172	.366*	.092	-.020	.171	-.099	.248	.126	.343*	1	.467**
	Sig. (2-tailed)	.275	.017	.563	.899	.278	.533	.114	.426	.026		.002
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
1	VAR0001	Pearson										
	Correlation	.578**	.501**	.460**	.393*	.614**	.408**	.465**	.522**	.495**	.467**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.002	.010	.000	.007	.002	.000	.001	.002	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	.193	.197	.563	.629	.070		.040	.287	.503	.533	.010
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
VAR0000	Pearson	.351*	.039	.096	.004	-.042	.319*	1	.155	.100	.248	.465*
7	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.023	.806	.547	.981	.790	.040		.327	.530	.114	.002
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
VAR0000	Pearson	.101	.077	.238	.114	.269	.168	.155	1	.308*	.126	.527**
8	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.525	.629	.129	.471	.085	.287	.327		.047	.426	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
VAR0000	Pearson	.321*	.059	.171	.020	.260	-.106	.100	.308*	1	.343*	.507**
9	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.038	.709	.278	.902	.097	.503	.530	.047		.026	.001
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
VAR0001	Pearson	.325*	.366*	.092	-.020	.171	-.099	.248	.126	.343*	1	.499**
0	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.036	.017	.563	.899	.278	.533	.114	.426	.026		.001
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
VAR0001	Pearson	.592**	.483**	.471**	.395**	.598**	.393**	.465**	.527**	.507**	.499**	1
1	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.002	.010	.000	.010	.002	.000	.001	.001	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data Deskriptif Pencegahan *Fraud* (Y)

Correlations

		VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0001	VAR0001
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1
VAR0000	Pearson											
1	Correlation	1	.262	.204	-.108	.337 [*]	.188	.297	.091	.200	.112	.556 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.093	.195	.497	.029	.234	.056	.568	.203	.480	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
VAR0000	Pearson											
2	Correlation	.262	1	.251	.215	.247	.203	.039	.077	-.061	.251	.480 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.093		.109	.171	.115	.197	.806	.629	.701	.109	.001
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
VAR0000	Pearson											
3	Correlation	.204	.251	1	.199	.179	-.092	.096	.238	.092	.008	.453 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.195	.109		.205	.257	.563	.547	.129	.563	.961	.003
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
VAR0000	Pearson											
4	Correlation	-.108	.215	.199	1	.276	.077	.004	.114	-.020	-.062	.387 [*]
	Sig. (2-tailed)	.497	.171	.205		.077	.629	.981	.471	.899	.695	.011
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
VAR0000	Pearson											
5	Correlation	.337 [*]	.247	.179	.276	1	.283	-.042	.269	.269	.179	.646 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.029	.115	.257	.077		.070	.790	.085	.085	.257	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
VAR0000	Pearson											
6	Correlation	.188	.203	-.092	.077	.283	1	.319 [*]	.168	-.099	-.092	.414 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	.234	.197	.563	.629	.070		.040	.287	.533	.563	.006
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
VAR0000	Pearson	.297	.039	.096	.004	-.042	.319*	1	.155	.048	.199	.454**
7	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.056	.806	.547	.981	.790	.040		.327	.765	.208	.003
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
VAR0000	Pearson	.091	.077	.238	.114	.269	.168	.155	1	.224	.036	.512**
8	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.568	.629	.129	.471	.085	.287	.327		.153	.820	.001
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
VAR0000	Pearson	.200	-.061	.092	-.020	.269	-.099	.048	.224	1	.306*	.420**
9	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.203	.701	.563	.899	.085	.533	.765	.153		.049	.006
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
VAR0001	Pearson	.112	.251	.008	-.062	.179	-.092	.199	.036	.306*	1	.387*
0	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.480	.109	.961	.695	.257	.563	.208	.820	.049		.011
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
VAR0001	Pearson	.556**	.480**	.453**	.387*	.646**	.414**	.454**	.512**	.420**	.387*	1
1	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.003	.011	.000	.006	.003	.001	.006	.011	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
1.	Pengendalian Internal	0,642	Reliabel
2.	<i>Good Corporate Governance</i>	0,648	Reliabel
3.	<i>Pencegahan Fraud</i>	0,604	Reliabel

3. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.22729272
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas – Model glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.253	5.359		3.779	.001
Pengendalian Internal	-.047	.108	-.077	-.440	.644
Good Corporate Governance	-.047	.108	-.077	-.400	.664

b. Dependent Variable: RES2

5. Uji Multikoloniaritas

Hasil Uji Multikoloniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengendalian Internal	.828	1.208
Good Corporate Governance	.828	1.208

Sumber : data primer diolah 2020

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.369	10.310		-.230	.820
Pengendalian Internal	.486	.207	.379	2.346	.026
Good Corporate Governance	.566	.207	.369	2.288	.030

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

7. Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.353	4.37566

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Pengendalian Internal

8. Uji F

Hasil Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	351.577	2	175.789	9.181	.001
	Residual	536.100	28	19.146		
	Total	887.677	30			

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

b. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Pengendalian Internal

9. Uji Parsial

Hasil Uji t**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.369	10.310		-.230	.820
	Pengendalian Internal	.486	.207	.379	2.346	.026
	Good Corporate Governance	.566	.207	.369	2.288	.030

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian




1 2 0 2 0 1 9 3 0 0 7 1 1 3

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6648/S.01/PTSP/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
 Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Univ. Bosowa Makassar Nomor : A.1359/FEB/UNIBOS/IX/2020 tanggal 23 September 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : MUH. FUAD AQIEL RAMADHAN TC KOSWARA
Nomor Pokok : 4516013009
Program Studi : Akuntansi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(D4)
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km. 04, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Karya Tulis, dengan judul :

" PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA PDAM KOTA MAKASSAR "
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 28 September s/d 28 Oktober 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.
 Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *barcode*.
 Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 27 September 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Univ. Bosowa Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 27-09-2020



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231





**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 29 September 2020

Kepada

Yth. DIR. PDAM KOTA MAKASSAR

Nomor : 070/1120-II/RKRP/IX/2020
Sifat :
Perihal : **Izin Penelitian**

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : **6648/S.01/PTSP/2020**, Tanggal **29 September 2020**. Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : **MUH. FUAD AQIEL RAMADHAN TC KOSWARA**
NIM / Jurusan : 4516013009 / Akuntansi
Pekerjaan : Mahasiswa (D4) / UNM
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km. 04, Makassar
Judul : **"PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GGC) TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA PDAM KOTA MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Karya Tulis** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **29 September s/d 28 Oktober 2020**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini**.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n.WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN



Iz. H. JAMAING, M.Sc

Rangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19601231 198003 1 064

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Univ. Bosowa Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR

Jalan Dr. Sam Ratulangi No. 3 PO. BOX 1082
Telepon (0411) 850381 - 850382 - 874893 Fax. 874894
Makassar 90113

Makassar, 07 Oktober 2020

Nomor : /049B.2/Um-Kepeg/ X/2020
Sifat : ---
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth :

Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Bosowa Makassar

Di,-

Makassar

Dengan hormat,

Menunjuk Surat KESBANG Nomor 070/1720 11/BKBP/X/2020 tanggal 29 September 2020 dan Disposisi Direktur Umum tanggal 24 September 2020 perihal **Izin Penelitian** yang tersebut namanya dibawah ini :

N a m a : MUH. FUAD AQIEL RAMADHAN TC KOSWARA
N I M : 4516013009
Jurusan : Akuntansi
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / Univ. Bosowa
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km. 04, Makassar
Skripsi : **"PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR"**

Sehubungan Dengan hal tersebut kami dari Perumda Air Minum Kota Makassar bersedia menerima Mahasiswa Saudara untuk melaksanakan Penelitian dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai Judul diatas yang dilaksanakan mulai tanggal 29 September s/d 28 Oktober 2020. Demikian disampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Tembusan

1. Yth. Direksi Perumda Makassar
2. Kepala Bagian / Kepala Wilayah Perumda Air Minum Kota Makassar
3. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Univ. Bosowa Makassar di Makassar